

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

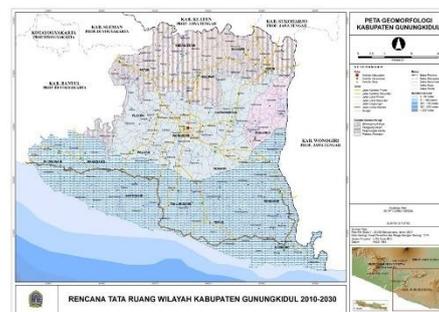
Latar belakang pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari Latar Belakang Proyek dan Latar Belakang Permasalahan. Latar Belakang Proyek akan menjelaskan mengenai Lokasi dan proyek yang akan di ambil, Sedangkan Latar Belakang Permasalahan yang menjelaskan mengenai isu atau permasalahan yang terdapat di lokasi dan tipologi yang digunakan.

### 1.1.1 Latar Belakang Proyek

Kabupaten Gunung Kidul yang berlokasi tenggara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibukota Wonosari ini didominasi oleh pegunungan yang merupakan bagian dari Pegunungan Sewu atau Pegunungan Kapur Selatan. Kabupaten Gunung Kidul memiliki banyak potensi seperti sektor perhutanan, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, tambang, flora, fauna, dan pariwisata. Sektor pariwisata sendiri banyak didominasi dengan wisata alam seperti wisata pantai, pegunungan, gua, bukit, hutan dan air terjun. Objek wisata pantai sendiri merupakan objek wisata andalan Kabupaten Gunung Kidul yang terbentang sejauh 72km di sisi selatan kabupaten. (Kabupaten Gunung Kidul)



Gambar 1. 1 Peta Rencana Pola Ruang Provinsi D.I. Yogyakarta  
Sumber: Bappeda.jogjaprov.go.id

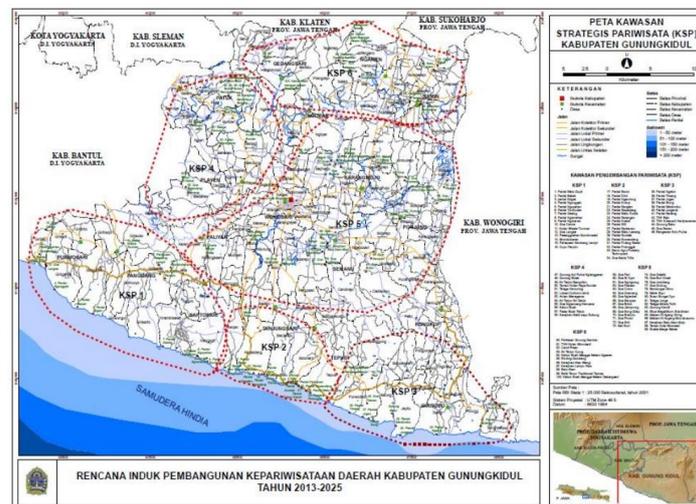


Gambar 1. 2 Peta Geomorfologi Kabupaten Gunung Kidul  
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Gunung Kidul  
2010-2030

Salah satu wisata pantai di Kabupaten Gunung Kidul adalah Pantai Wediombo yang berada di Desa Jepitu, Girisubo, Gunung Kidul. Pantai ini berada sejauh 30km dari Kota Wonosari dan berdekatan dengan Pantai Siung. Penamaan Pantai Wediombo berasal dari bahasa Jawa yang berarti Pasir(Wedi) Luas (Ombo). Pada pantai ini terdapat sebuah laguna yang dikelilingi oleh karang dan pasir putih. Kawasan Pantai Wediombo dikelilingi dengan pegunungan Karst yang ditumbuhi banyak vegetasi keras, area pertanian yang cukup luas dan

beberapa gua serta sungai bawah tanah yang menjadi karakteristik topografi pada pegunungan Karst.

Berdasarkan Keputusan Bupati Gunung Kidul Nomor: 271/KPTS/2013 tanggal 2 September 2013 tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan, Pantai Wediombo yang menjadi bagian dari kawasan perairan di Gunung Kidul telah ditetapkan sebagai Cadangan Kawasan Konservasi Perairan jenis Suaka Alam Perairan. Kawasan konservasi perairan di teluk Wediombo yang dicadangkan memiliki luas 3.388,463 Ha yang terdiri dari sempadan pantai seluas 192,793 Ha dan kawasan perairan seluas 3.195,670 Ha. Pantai Wediombo yang berada di Kecamatan Girisubo ini menjadi ditetapkan sebagai KSP1 III yang merupakan pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan didukung wisata pendidikan, konservasi dan petualangan. Peta pembagian kawasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



Gambar 1. 3 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kab. Gunung Kidul  
Sumber: RIPPARDA Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2025

Pantai Wediombo memiliki banyak keanekaragaman hayati seperti kerang, *mollusca*, *colenterata*, rumput laut, *crustacean*, ikan hias, teripang, udang barong, bulu babi, dan sebagainya. Tutupan karang yang mendominasi kawasan perairan Gunung Kidul termasuk kedalam suku *Acroporidae Acropora*. Jenis karang yang berada di Kawasan Pantai Wediombo tersebut antara lain terdiri dari *Acropora Encrusting*, *Dead Coral*, *Dead Coral with Algae*, *Acropora Submassive*, *Soft Coral*, *Coral Encrusting*, *Coral Foliose*, *Coral SubmassiveSponges* (DIY, 2014).

<sup>1</sup> Kawasan Strategis Pariwisata

### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak potensi kelautan yang tinggi terutama jika dikembangkan dengan baik. Sebagai salah satu pusat biodiversitas laut di dunia, kondisi terumbu karang di lautan Indonesia yang memiliki banyak peranan namun rentan perlu mendapatkan perhatian. Terumbu karang adalah ekosistem tempat tinggal berbagai organisme yang berkaitan dengan karang serta membentuk zat kapur (Whitten, M., & G., 1987). Pada umumnya ekosistem ini terdapat pada perairan tropis yang sensitif terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan sedimen, suhu, salinitas, eutrofikasi dan kualitas perairan alami (pristine). Berdasarkan satelit, luasan terumbu karang di Indonesia diperkirakan mencapai 2.5 juta hektar yang didominasi di daerah perairan Maluku, Sulawesi, Halmahera, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat (Hadi, et al., 2018). Sebagai pendukung data luasan terumbu karang serta persentase kondisi terumbu karang di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.2 dan Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 1 Luas Terumbu Karang di Perairan Indonesia Berdasarkan Pulau

No.	Regional	Luas (Ha)
1.	Bali	8.837
2.	Jawa	67.869
3.	Kalimantan	119.304
4.	Maluku	439.110
5.	Nusa Tenggara	272.123
6.	Papua	269.401
7.	Sulawesi	862.627
8.	Sumatra	478.587
Total		2.517.858

Sumber: Status Terumbu Karang Indonesia 2017 (Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI)

Tabel 1. 2 Kategori Kondisi Terumbu Karang Berdasarkan Tutupan Karang Hidup

No.	Persentase Tutupan Karang Hidup (HC)	Kategori
1.	$HC \leq 25\%$	Jelek (Poor)
2.	$25\% < HC \leq 50\%$	Cukup (Fair)
3.	$50\% < HC \leq 75\%$	Baik (Good)
4.	$HC > 75\%$	Sangat Baik (Excellent)

Sumber: Status Terumbu Karang Indonesia 2017 (Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI)

Ekosistem terumbu karang adalah ekosistem yang paling beragam dan produktif di muka bumi (Burke, Reynter, Spalding, & Perry, 2012). Ekosistem terumbu karang memiliki banyak peranan dalam tatanan lingkungan kawasan pesisir dan pantai baik secara ekologi maupun ekonomi. Beberapa manfaat terumbu karang antara lain adalah sebagai tempat tinggal biota laut, laboratorium alam penunjang penelitian dan pendidikan, pelindung pantai, dan masih banyak manfaat lainnya (Hastuti, 2014). Pengaruh perubahan iklim global yang semakin sulit untuk dihindari dan seringnya terjadi bencana seperti gempa bumi banyak mempengaruhi

kualitas hidup terumbu karang sehingga besar kemungkinan terumbu karang untuk mengalami degradasi di kemudian hari (Hadi, et al., 2018). Pemanfaatan kawasan pantai sebagai mata pencaharian dari sektor perikanan dan pertanian secara terus-menerus tanpa pengelolaan yang baik akan meningkatkan dampak pada ekosistem perairan terkhusus terumbu karang (Maulana, Anggoro, & Yulianto, 2016).

Oleh karena itu, salah satu upaya pelestarian terumbu karang adalah dengan membuat kawasan konservasi perairan yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem penyangga kehidupan biota laut. Pada tahun 2017, tercatat bahwa luas kawasan konservasi perairan yang ada di Indonesia adalah 19 juta Hektar (Hadi, et al., 2018). Kawasan konservasi terumbu karang hendaknya juga dapat mewadahi peranan ekosistem terumbu karang sebagai laboratorium alam penunjang penelitian dan pendidikan.

Dalam usaha untuk merancang kawasan yang dapat mewadahi aktivitas penelitian, konservasi dan edukasi terumbu karang yang berwawasan lingkungan dan tetap memperhatikan kebutuhan kenyamanan berwisata di dalam kawasan pantai maka diterapkan pendekatan *eco mimesis*. Pendekatan ini diterapkan dengan penekanan peneatan ruang dalam dan ruang luar yang bertujuan untuk memberikan suasana berwisata seperti berada langsung ekosistem terumbu karang di dalam laut.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Penelitian dan Wahana Edukasi Terumbu Karang di Kawasan Pantai Wediombo yang edukatif, aman, dan berwawasan lingkungan melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan *eco mimesis*?

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

- a. Mewujudkan rancangan Pusat Penelitian dan Museum Terumbu Karang pada Kawasan Pantai Wediombo sebagai sarana penelitian, konservasi dan edukasi terumbu karang dengan pengalaman wisata yang aman dan tidak merusak lingkungan.
- b. Mewujudkan rancangan Pusat Penelitian dan Museum Terumbu Karang pada Kawasan Pantai Wediombo dengan pendekatan *Eco mimesis* sehingga dapat menghasilkan tatanan ruang dalam dan ruang luar yang dapat memaksimalkan pengalaman berwisata.

### **1.3.2 Sasaran Perancangan**

- a. Kawasan Pantai Wediombo sebagai sarana penelitian, konservasi dan edukasi terumbu karang dengan pengalaman wisata yang aman dan tidak merusak lingkungan.
- b. Tata ruang dalam dan ruang luar yang menggambarkan ekosistem terumbu karang di dalam laut memberikan suasana berwisata seperti berada langsung ekosistem terumbu karang di dalam laut melalui pendekatan eco mimesis.

## **1.4 LINGKUP STUDI**

### **1.4.1 Materi Studi**

Materi Studi dalam perancangan Pusat Penelitian dan Wahana Edukasi Terumbu Karang dilakukan di Kawasan Pantai Wediombo ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### **a. Lingkup Spasial**

Secara spasial, perancangan Pusat Penelitian dan Wahana Edukasi Terumbu Karang dilakukan di Kawasan Pantai Wediombo yang telah ditetapkan sebagai Cadangan Kawasan Konservasi Perairan jenis Suaka Alam Perairan oleh Bupati Gunung Kidul. Secara spesifik, Pantai Wediombo berada di Desa Jepitu, Girisubo, Gunung Kidul yang terkenal dengan dominasi karang tepi di sepanjang pantai.

#### **b. Lingkup Substansial**

Secara substansial, fokus pembahasan pada Tugas Akhir Arsitektur ini adalah sebuah kawasan konservasi yang dapat mewadahi kegiatan penelitian dan edukasi mengenai terumbu karang.

#### **c. Lingkup Temporal**

Secara Temporal, perancangan ini mengutamakan aspek fungsionalitas jangka panjang yang diharapkan dapat berfungsi selama kurang lebih 15-20 tahun sehingga kegiatan penelitian dan wisata edukasi di Kawasan Pantai Wediombo tetap dapat dirasakan oleh generasi di masa depan.

### **1.4.2 Pendekatan Studi**

Pendekatan studi guna dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada perancangan Pusat Penelitian dan Wahana Edukasi Terumbu Karang pada Kawasan Pantai Wediombo adalah dengan menerapkan pendekatan Eco mimesis. Pendekatan ini diterapkan dalam perancangan ruang dalam maupun ruang luar pada kawasan guna menghasilkan tata ruang

dalam maupun luar yang dapat menghadirkan suasana bawah laut dimana merupakan ekosistem terumbu karang.

### 1.5 KEASLIAN PROYEK

Penulisan proposal tugas akhir ini merupakan hasil analisis dari fakta dan informasi yang didapatkan langsung oleh penulis melalui survei lapangan, studi literatur, jurnal, buku, peraturan dan ketetapan pemerintah serta artikel lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan dengan sitase dan pencantuman sumber. Proposal tugas akhir dengan judul “Perancangan Pusat Penelitian Dan Wahana Edukasi Terumbu Karang Di Kawasan Pantai Wediombo” dapat dibuktikan belum pernah ada sebelumnya. Beberapa karya penulisan dengan tropis “kawasan pantai” yang dapat dijadikan pembandingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Karya Penulisan dengan Topik Kawasan Wisata Pantai

No.	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Yosua Dodi Bowo Laksono  UAJY (2020)	Sanggraloka Konservasi Terumbu Karang di Pantai Wediombo dengan Pendekatan Ekologi	Sanggraloka dan Pusat Konservasi Terumbu Karang Meliputi Pengolahan <i>Site</i> dan Zonasi	Tipologi Bangunan Sanggraloka  Pendekatan Ekologi
2.	Rizal Fadli Hamidi  UIN Maulana Malik Malang (2020)	Perencanaan Pusat Penelitian dan Pengenalan Terumbu Karang dengan Pendekatan Arsitektur <i>Biomimikri</i> di Pantai Sendang Biru	Pusat Penelitian dan Pengenalan Terumbu Karang dengan Pendekatan Arsitektur <i>Biomimikri</i> di Pantai Sendang Biru, Malang	Lokasi di Pantai Sendang Biru Malang  Penekanan pendekatan pada nilai ekologi
3.	Vincentia Reni Vitasurya  UAJY (2002)	Laboratorium Alam Kelautan di Pantai Wediombo Gunung Kidul, Penggabungan Fungsi Laboratorium dan Wisata Bahari sebagai Media Pendidikan	Laboratorium Alam dengan Fungsi Sebagai Laboratorium dan Wisata Bahari di Pantai Wediombo Gunung Kidul	Pendekatan Perancangan  Fokus Pembahasan Wisata Bahari secara <i>general</i>

Sumber: Analisis Pribadi Penulis, September 2022

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **a. Bagian 1: Pendahuluan**

Berisi latar belakang pemilihan topik dan fenomena yang akan mengarahkan pada isu / permasalahan, latar belakang metode atau pendekatan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup perancangan, metode, dan alur pikir.

### **b. Bagian 2: Kajian Teori**

Berisi tinjauan pustaka, teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan.

### **c. Bagian 3: Kasus Studi**

Berisi gambaran proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi

### **d. Bagian 4: Metodologi**

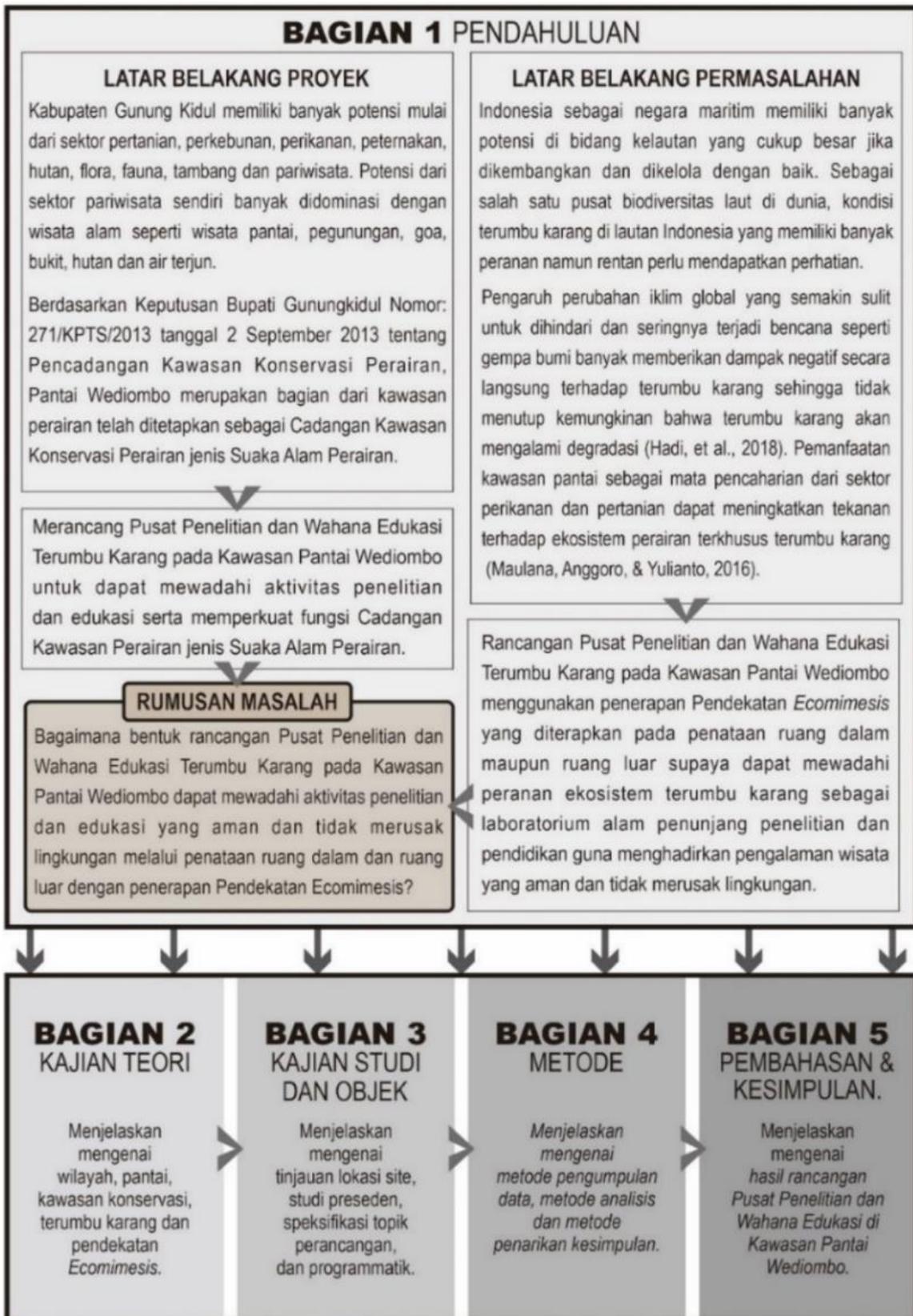
Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan.

### **e. Bagian 5: Pembahasan**

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan, dan konsep penekanan studi

## **1.7 KERANGKA BERPIKIR**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menerapkan beberapa langkah dalam berpikir. Langkah tersebut dimulai dengan menjabarkan latar belakang baik dalam pengadaan proyek maupun dalam permasalahan yang ada. Setelah membuat latar belakang, akan diteruskan dengan menjabarkan rumusan masalah dalam perancangan untuk merumuskan kualitas rancangan yang ingin dicapai dalam mewadahi kegiatan berwisata. Setelah itu akan dilanjutkan dengan mencari kajian-kajian teori dan studi untuk mendukung dasar perancangan. Kemudian hasil kajian tersebut akan dianalisis dan disimpulkan untuk menjadi dasar perancangan Pusat Penelitian dan Wisata Edukasi Terumbu Karang. Diagram kerangka berpikir yang lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut.



Gambar 1. 4 Kerangka Alur Pikir Penulis dalam Proses Penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur

Sumber: Analisis Pribadi Penulis, September 2022